



CEGAH KLASSTER PENULARAN CORONA

Malioboro Diusulkan Lockdown 12 Jam

Saat Tahun Baru

YOGYA (MERAPI)-Kasus persebaran Covid-19 di Yogyakarta kian meluas dari hari ke hari. Dinkes DIY bahkan memprediksi lonjakan kasus pasca libur Natal dan Tahun Baru 2021. Untuk itu, DPRD Kota Yogyakarta mengusulkan lockdown selama 12 jam di kawasan sekitar Malioboro saat pergantian malam tahun baru esok.

Anggota Pansus Pengawasan Pelaksanaan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi Setyawan mengatakan lockdown dapat dilakukan sepanjang Tugu Malioboro, dan Titik Nol Kilometer Yogyakarta.

"Malam tahun baru itu bisa dilockdown total. Tapi terbatas dari Gumaton (Tugu, Malioboro, Kraton). Meskipun kalau secara teknis yang paling memungkinkan kawasan Tugu sampai Titik Nol Kilometer karena kan sistem transportasinya susah," jelasnya, Senin (28/12) melalui sambungan telepon.

Menurutnya penutupan terbatas setidaknya dapat mengurangi kerumunan malam pergantian tahun. Setelah itu jalur dapat dibuka seperti semula.

"Secara teknis kawasan Tugu, Malioboro, Nol Kilometer sudah

*Bersambung ke halaman 9

Malioboro

cukup untuk mengurangi kerumunan. Ini yang kita usulkan lockdown saja 12 jam dari pukul 6 sore sampai 6 pagi. Selanjutnya hari berikutnya malam Minggu dikembalikan lagi," jelasnya.

Dijelaskan, usulan dilakukan mengingat persebaran Covid-19 di Yogyakarta sudah tidak bisa dikendalikan. Apabila pemerintah serius, menurutnya pengendalian Covid-19 di Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik.

"Kita tak mau 2-3 minggu lagi ada ledakan (persebaran virus)," imbuhnya. Sementara itu, Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta mendukung usulan tersebut sebagai keseriusan pemerintah daerah menangani persebaran Covid-19. Sebab menurutnya, protokol kesehatan saja tidak cukup, perlu kebijakan tegas

dari pemerintah.

"Saya setuju. Mana yang di-lockdown tutup. Besok mau kita bicarakan makanya besok kita panggil gugus tugas. Proses saja tak cukup. Gimana proses, wong tetap penuh (dan berkerumun)," ungkapnya.

Sekda DIY, Baskara Aji mengatakan pihaknya menyerahkan keputusan lockdown terbatas pada malam tahun baru kepada Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Bisa, ini wilayahnya Pemkot bisa aja. Saya kira kalau Pemkot mau menerapkan itu, maka Pemda DIY saya kira tidak berbeda, kita dukung," ujarnya.

Aji menuturkan apabila mempertimbangkan pengalaman dan hasil evaluasi dua kali liburan sebelumnya, hal tersebut sah-sah saja dilakukan.

"Kalau memang berdasarkan pengalaman kemarin, evaluasi di kota (Pemkot) seperti itu saya kira teman-teman di kota punya kewenangan itu. Saya rasa tidak masalah kalau memang mempertimbangkan pengalaman kemarin," jelasnya.

Menanggapi hal itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, sampai kini Pemkot Yogyakarta, kepolisian dan TNI lebih mengutamakan peningkatan pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah sebaran Covid-19. Misalnya menggiatkan operasi protokol kesehatan, pengetatan protokol di hotel dan tempat wisata. Namun pihaknya bakal mengkaji rekomendasi dari DPRD Kota Yogyakarta.

"Kami tetap buka sampai malam tahun baru. Kalau ada penutupan akses ini seperti balon kalau ditutup maka lainnya

menggelembung. Kalau ditutup dikhawatirkan ada kerumunan di tempat lain. Tapi karena ini usulan, kami akan kaji," tambah Heroe.

Sementara itu, Pemda DIY melaporkan penambahan 210 kasus positif Covid-19 dari 878 sampel dan 824 orang sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 11.320 kasus pada Senin (28/12).

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan distribusi kasus terdiri dari 42 warga Kota Yogyakarta, 19 warga Bantul, 101 warga Kulonprogo, dua warga Gunungkidul, dan 46 warga Sleman.

"Distribusi kasus terdiri dari 27 kasus periksa mandiri, 114 kasus hasil tracing kasus sebelumnya, satu kasus screening karyawan kesehatan, satu kasus screen-

ing pasien, dua kasus screening pekerjaan, 8 kasus perjalanan luar daerah, dan 57 kasus belum ada info," jelasnya.

Dilaporkan jumlah kasus sembuh sebanyak 107 kasus sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 7.423 kasus, terdiri dari 15 warga Kota Yogyakarta, 9 warga Bantul, satu warga Gunungkidul, dan 82 warga Sleman.

"Dilaporkan empat kasus meninggal sehingga total kasus meninggal menjadi sebanyak 239 kasus," imbuhnya. Keempat kasus meninggal terdiri dari kasus 10.026, perempuan usia 55 tahun warga Bantul, kasus 10.583 laki-laki usia 65 tahun warga Kota Yogyakarta, kasus 11.035, perempuan usia 75 tahun warga Bantul, dan kasus 11.057, laki-laki usia 52 tahun warga Bantul.

(C-4/Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005